

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas sehingga masyarakat pada umumnya akan membawa perubahan dalam mengisi pembangunan. Pendidikan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, yaitu manusia berkualitas. Begitu besar arti penting pendidikan sehingga pemerintah berusaha menciptakan kesepakatan untuk seluruh warga negaranya. Hal ini sesuai dengan pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, yaitu setiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Seperti dikemukakan di atas, pendidikan pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai pendidikan tersebut, perlu adanya pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan sebuah sistem, artinya pembelajaran terdiri dari berbagai komponen, diantaranya: guru, siswa, strategi pembelajaran, media/alat pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana sekolah. Jika komponen-komponen tersebut terpenuhi maka keberhasilan pembelajaran akan tercapai. Tetapi untuk kasus-kasus tertentu, meskipun komponen-komponen tersebut sudah terpenuhi, masih saja pembelajaran belum bisa mencapai keberhasilan yang maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Sebagai contohnya pembelajaran matematika yang menurut pandangan sebagian besar masyarakat adalah mata pelajaran yang sangat sulit sehingga siswa merasa takut jika bertemu dengan pelajaran matematika. Karena perasaan takut inilah yang menjadikan momok, padahal jika mau mempelajari dengan ketekunan, matematika sama saja dengan mata pelajaran yang lain.

Adanya anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dapat menimbulkan masalah, misal: siswa kurang bersemangat belajar, siswa merasa kecil hati, dan siswa tidak bisa mencapai tujuan belajar dengan baik. Hal tersebut yang akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan kurang memuaskan. Hal yang demikian itu sudah terjadi disekolah tempat penulis melakukan penelitian, dimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Setelah diadakan pendalaman ternyata rendahnya nilai siswa tersebut bukan karena siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit, tetapi ada hal lain yang berpengaruh, diantaranya adalah guru kurang kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran, strategi yang selama ini dipakai dianggap monoton sehingga siswa kurang antusias atau menyukai untuk mengikuti pelajaran, strategi pembelajaran kurang menyasar, suasana kelas kurang kondusif, siswa tidak

memahami materi pelajaran, dan banyak siswa yang gaduh dengan sendirinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penggunaan strategi pembelajaran dalam menyajikan pelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *Problem Posing*.

Strategi *Problem Posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan soal ulang yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana sehingga soal tersebut dapat diselesaikan. Dengan sering membuat pertanyaan dan jawaban secara berulang-ulang dapat mengingat pelajaran lebih lama. Semakin sering pengulangan itu dilakukan semakin lama bahan pelajaran tersimpan dalam ingatan dan dengan diberikannya strategi ini dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan apabila disertai dengan motivasi dari orang tersebut. Motivasi merupakan salah satu alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi pada siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami.

Motivasi belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar. Motivasi yang timbul dari dalam diri seorang siswa akan lebih stabil dan mantap, bila dibandingkan dengan motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan

cenderung lebih aktif dalam usaha meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar prestasinya juga akan turun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Problem Posing* Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa bukan hanya besumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari strategi pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian dapat seefektif dan seefisien mungkin, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai matematika siswa yang diperoleh dari evaluasi belajar yang diberikan guru.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Problem Posing* untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran Konvensional untuk kelas kontrol. Strategi *Problem posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan soal ulang yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana sehingga soal tersebut dapat diselesaikan. Sedangkan strategi pembelajaran konvensional dilaksanakan dengan strategi ceramah disertai dengan tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tugas ataupun pekerjaan rumah. Strategi ceramah merupakan suatu cara belajar mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara sepihak sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah.
3. Motivasi belajar siswa meliputi : minat belajar, besar perhatian usaha untuk meraih prestasi dan ketekunan dalam belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan efek penggunaan strategi *Problem Posing* dan Konvensional terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah perbedaan efek motivasi belajar terhadap prestasi belajar ?

3. Adakah interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan efek strategi *problem posing* dan strategi konvensional terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan efek motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk menganalisis dan menguji interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa strategi *problem posing* dan strategi konvensional dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa serta sebagai bahan

pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.
- 4) Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem posing* dan strategi konvensional.